

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perekonomian modern ditandai dengan kesadaran masyarakat akan pentingnya penyimpanan harta secara aman tanpa bayangan ketakutan kehilangan harta. Sehingga sekarang ini perekonomian modern ditandai dengan bertumbuh dan merebaknya perusahaan perbankan sebagai sarana perantara yang dapat membantu masyarakat dalam masalah keuangan. Bukan hanya sebagai wadah penyimpanan harta maupun dana yang dimiliki masyarakat, bank juga dapat berperan sebagai pihak penyalur dana. Penyaluran dana yang dimaksud ialah penyaluran kredit kepada masyarakat, kemudian bank akan memperoleh pengembalian dana tersebut beserta dengan bunga kreditnya.

Dalam prosesnya, bank memiliki kesepakatan di antara pihak penerima kredit menyesuaikan terhadap sistem atau standar yang telah berlaku dan menjadi pedoman baik oleh internal perusahaan maupun melalui peraturan perbankan secara nasional. Wewenang menentukan harga, menerapkan sistem suku bunga serta menghitung biaya yang dibutuhkan terdapat pada pihak bank. Bank juga dapat melakukan penagihan dana kredit tersebut serta menerima tambahan dana dari nasabah berupa bunga dana kredit yang telah ditetapkan dan disepakati sebelumnya.

Kategori yang termasuk modal inti bank antara lain modal yang dibayarkan, modal yang disumbangkan serta laba yang terlepas dari pajak. Adapun dana yang disebut tabungan atau simpanan masyarakat, deposito dan juga giro serta dana minimal yang dibatasi bank sentral akan menjadi sumber dana untuk pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan operasional. Modal tersebut harus digunakan secara cermat oleh perbankan sehingga mencukupi untuk mengembangkan usaha serta memperoleh keuntungan yang maksimal.

Likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan mendanai kebutuhan dan kewajiban, karena demikian likuiditas sangat penting bagi perusahaan termasuk perbankan. Naiknya nilai likuiditas mengindikasi besarnya kemampuan perbankan memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

Profitabilitas menjadi target dari setiap kegiatan perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus meningkatkan laba untuk mencapai target yang diinginkan. Rasio profitabilita akan memperlihatkan seberapa dalam usaha perusahaan perbankan menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang mereka miliki.

Bank Agris memaparkan jumlah modal yang dimiliki mengalami kenaikan pada tahun 2015 ke tahun 2016 dari Rp. 567.097.000 menjadi Rp. 572.506.000 namun total aset yang dimiliki mengalami penurunan dari 4.217.368.000 menjadi Rp. 4.059.950 rupiah. Hal ini menunjukkan tidak efisiennya bank dalam memanfaatkan modal yang tersedia untuk meningkatkan jumlah aset bank.

Pada Bank Ganesha, nilai kredit yang diberikan kepada nasabah di tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun 2014, dari Rp. 1.216.943.530 menjadi Rp. 1.251.812.000. Namun seiring dengan peningkatan kredit yang beredar, total aset pada Bank Ganesha mengalami penurunan dari Rp. 2.135.757.190 menjadi Rp. 1.974.416.000. Hal ini menunjukkan tidak adanya manfaat dalam pemberian kredit terhadap aset Bank Ganesha.

Adanya fenomena penurunan nilai asset Bank Negara Indonesia tahun 2014 menjadi Rp. 101.792.160.000 dari Rp. 107.159.864.000 pada tahun 2013 ketika nilai aset mengalami peningkatan, menggambarkan tidak adanya manfaat bagi bank sehingga bank dinilai tidak mampu mengelola dana yang telah dihimpun untuk meningkatkan jumlah aset.

Bank MNC Internasional di tahun 2015, total beban operasional bank meningkat menjadi Rp. 343.793.000 dari Rp. 328.142.000 pada tahun 2015. Namun dengan angka beban operasional yang meningkat, total aset yang dimiliki justru semakin meningkat di tahun 2015 menjadi Rp. 12.137.004.000 dari Rp. 9.430.264.000 pada tahun 2014.

Sebagaimana latar belakang tersebut dipaparkan, peneliti terdorong untuk menyusun penelitian yang berjudul **“ Pengaruh Kecukupan Modal, Kredit, Likuiditas dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Konvesional Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 ”**.

I.2 Indikator

I.2.1 Indikator Kecukupan Modal

Menurut Hery (2018) *Capital Adequacy Ratio*, indikator yang akan mengungkapkan kinerja perbankan dalam mengurangi risiko dengan meningkatkan aset mereka.

$$\text{Capital Adequacy Ratio} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR)}}$$

I.2.2 Indikator Kredit

Menurut Lubis (et al., 2017) *Non Performing Loan* memperlihatkan seberapa mampu bank menata dan mengatur setiap kredit yang bermasalah pada bank.

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit Diberikan}}$$

I.2.3 Indikator Likuiditas

Menurut Kasmir (2016:225) rasio *Loan to Deposit Ratio* ialah fungsi yang dimanfaatkan dalam menghitung takaran kredit yang dibayarkan atau diterima oleh masyarakat dengan total simpanan nasabah yang terdapat pada bank.

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

I.2.4 Indikator Risiko Operasional

Menurut Yusriani (2018) Risiko Operasional merupakan perbandingan anggaran atau beban operasi dengan penerimaan atau penghasilan operasional perbankan.

$$\text{Biaya Operasional Pendapatan Operasional} \\ = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

I.2.5 Indikator Profitabilitas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:193) *Return on Assets* atau pengambilan atas aset dipakai menimbang berapakah angka profit yang berhasil dicapai menggunakan setiap dana yang terdapat pada jumlah aset.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

I.3 Teori Pengaruh

I.3.1 Teori Pengaruh Kecukupan Modal Terhadap Profitabilitas

Kasmir (2012:25) mengatakan, modal investasi dapat dihimpun dalam rupa aktiva lancar maupun aktiva jangka pendek. Semakin banyak penerimaan dana yang diperoleh dalam perusahaan akan membuat perusahaan semakin lancar dalam melakukan pekerjaannya dan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang besar pula.

Menurut Sudirman (2013:110) apabila jumlah modal pada bank meningkat, kemampuan bank juga akan meningkat dalam menutup risiko kerugian yang kemudian akan menyebabkan profitabilitas semakin besar.

I.3.2 Teori Pengaruh Kredit Terhadap Profitabilitas

Menurut Firdaus (2011:4) nilai bunga kredit serta masa kredit akan ditentukan berdasarkan angka kredit yang diedarkan kepada masyarakat. Semakin banyaknya kredit yang diberikan akan menambah profitabilitas bank sebagai penyedia kredit.

Menurut Kasmir (2016:274) bahwa kredit berhubungan dengan kepercayaan nasabah terhadap perusahaan perbankan sehingga jika semakin besar kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan menambah keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan.

I.3.3 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Menurut Pandia (2012:123) ketika suatu bank menunjukkan keadaan yang semakin likuid maka semakin mampu bank untuk memenuhi kewajiban dan menghasilkan profit yang optimal.

Menurut Sujarweni (2018:236), rasio likuiditas yang meningkatkan memungkinkan perusahaan tidak mengalami penumpukan kewajiban yang harus dipenuhi atau utang yang akan dilunasi sehingga keuntungan yang diperoleh pun akan maksimal.

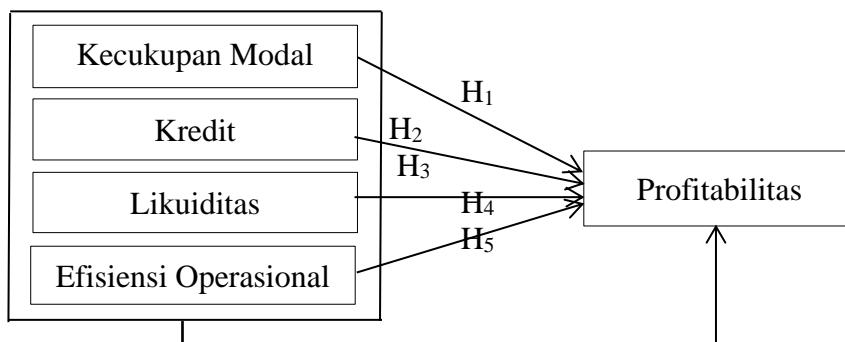
I.3.4 Teori Pengaruh Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas

Menurut (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:13), jika semakin besar risiko

operasional bank akan mengurangi profitabilitas bank tersebut.

Menurut Bong (2019:35), risiko operasional muncul karena kurangnya kuantitas dan kualitas dari suatu perusahaan. Ketika meningkatnya risiko yang disebabkan oleh berkurangnya kuantitas dan kualitas suatu perusahaan maka keuntungan yang akan dihasilkan pun akan menurun.

I.4 Kerangka Konseptual



Gambar I.1. Kerangka Konseptual

I.5 Hipotesis

Adapun hipotesis yang dapat peneliti ajukan setelah melihat kerangka konseptual diatas ialah :

H₁ : Kecukupan modal secara tersendiri dan menyeluruh berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di BEI tahun 2013-2017

H₂ : Kredit secara tersendiri dan menyeluruh memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di BEI tahun 2013-2017

H₃ : Likuiditas secara tersendiri dan menyeluruh memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perbankan konvensional di BEI tahun 2013-2017

H₄ : Risiko operasional secara tersendiri dan menyeluruh memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan konvensional di BEI tahun 2013-2017

H₅ : Kecukupan modal, kredit, likuiditas, risiko operasional memiliki pengaruh secara simultan pada profitabilitas perbankan konvensional di BEI tahun 2013-2017